

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH FENOMENA PESUGIHAN SUNDA

II.1 Landasan Teori

Menurut (Humaeni 2015) Ritual adalah metode yang membuat kelompok agar bisa menggapai tujuannya. Ritual menciptakan ataupun menjaga suatu mitos dalam dan agama, karena ritual adalah agama dalam tindakan. Ritual bisa bersifat pribadi atau kolektif, dan membentuk etos pribadi pelaku sesuai dengan budaya masing-masing. Sebagai kata sifat, ritual adalah segala sesuatu yang berhubungan atau terlibat dalam upacara keagamaan, seperti kelahiran, kematian, upacara perkawinan, dan ritual sehari-hari untuk menandakan kesucian seseorang kepada mereka yang membutuhkan perlakuan khusus.

Menurut jurnal (Dhavamony 1995) mengatakan bahwa ritual adalah sesuatu ungkapan yang lebih bersifat logis dari pada yang bersifat psikologis, ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekan, simbol - simbol ini memperlihatkan perilaku dan peranan serta bentuk pribadi para pemuja dan mengikuti masing-masing.

Ritual adalah cara manusia memuja dan mempercayai bahwa adanya pencipta dari yang sudah menciptakannya, ritual sendiri bisa disebut ritual apabila telah mengikuti syarat – syarat yang tertulis maupun lisan. Biasanya ritual memiliki tingkatan yang berbeda, bisa dilihat dari syarat atau hal yang di lakukan saat ritual tersebut berlangsung. Banyak masyarakat yang melakukan ritual biasanya untuk memohon sesuatu dari pencipta yang dipercaya. Ada pula masyarakat yang sedikit berbelok dan menggelapkan penciptanya sendiri, yaitu mengadakan ritual untuk roh halus atau sering disebut jin.

II.1.1 Pengertian Pesugihan

Menurut buku (Tuasikal 2018) ritual pesugihan atau sugih yang berarti kaya atau berada, dengan mendapatkan imbuhan pe dan an arti kata tersebut adalah kekayaan. Pesugihan sering disebut cara mudah untuk mendapatkan kekayaan. Untuk mendapatkan kekayaan ini pun tidak mudah karena pelaku pesugihan harus siap menerima konsekuensi tumbal yang harus disiapkan, biasanya terjadi pada orang-

orang yang sudah mengalami putus asa dan sudah tidak memperdulikan makhluk hidup sekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika pelaku pesugihan sudah memberanikan diri untuk menerima konsekuensi akan mencarikan tumbal nyawa yang nantinya diserahkan kepada jin, iblis, atau siluman. Apabila pelaku pesugihan sudah meninggal atau tidak melakukan ritual tumbal, semua kekayaannya akan lenyap seketika apabila tidak ada yang meneruskannya.

Dalam pesugihan manusia harus membuat kontrak gaib dengan sekutu yang dimana hal itu harus dipatuhi dan dilakukan setiap komitmennya. Ritual pesugihan ini sering digunakan oleh manusia yang sudah tidak memiliki jalan tengah untuk menjalani hidup dan mengambil jalan pintas untuk menggapai tujuan bisa kekayaan, tahta, maupun aura yang dapat membuat lawan jenis menjadi lebih tertarik.

II.1.2 Tujuan & Fungsi Pesugihan

Menurut jurnal (Craig 2001) Pesugihan merupakan artian dari kekayaan yang dadakan dengan begitu tujuan pesugihan adalah mempercepat kekayaan umat manusia yang melakukan ritual tersebut. Dalam artiannya pesugihan dapat disimpulkan sebagai jalan cepat untuk memperoleh kekayaan, baik itu harta maupun tahta.

Pesugihan berfungsi untuk menjaga kekayaan suatu keturunan umat manusia dengan melakukan ritual pesugihan niscaya kekayaan setiap pelaku ritualnya akan terjaga jika terus ditekuni. Fungsi lain dari pesugihan adalah mewujudkan dan mempertahankan tahta atau jabatan agar tetap terus diposisi tersebut tanpa ada yang berani mengganggu menghalanginya.

II.1.3 Sejarah Pesugihan

Pesugihan merupakan cara cepat menjadi kaya, dengan mengikuti pesugihan pelaku pesugihan akan secara instan menjadi kaya raya. Zaman dahulu pribumi yang sudah sangat lelah menjalani perintah penjajah memberanikan diri untuk menjalankan pesugihan dengan segala resiko yang akan ditanggungkan terhadap pelaku pesugihan tersebut.

Kapitalisme Barat ini muncul pada abad ke-17 yang ditandai dengan munculnya

VOC. Saat itu VOC atau mitra dagang Belanda menguasai wilayah Indonesia dan kemudian melakukan monopoli. Dampaknya kapitalisme pribumi ini tersingkirkan dan pribumi menjadi kelas buruh. Hal tersebut menjadi berdampak besar terhadap sudut pandang kasta yang dimiliki masyarakat pribumi terutama masyarakat yang terpaksa untuk berdagang.

Karena ekonomi yang ikut terkikis juga masyarakat pribumi terpaksa mengikuti aturan yang dibuat oleh VOC, harus berdagang untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari dalam menjalani kehidupan. Karena mata pencaharian tersebut dianggap hina, banyak masyarakat mempelajari dan mulai mempercayai ilmu gaib dengan bersekutu bersama roh halus, salah satu contohnya adalah ritual pesugihan. Masyarakat memilih jalan ini hanya untuk menjadi sosok yang kaya raya tanpa berdagang.

Menurut (Kasmana 2018) ada anggapan di kalangan orang Jawa yang alergi menjadi kaya melalui bisnis, menjualnya adalah produk yang tidak terhormat, dan bagi orang Jawa saat itu, orang terhormat harus menjadi seorang priyayi. Di masyarakat kalau jadi kaya bikin rusuh karena dicurigai mengadakan pesugihan. Terjadi pengurusan uang di masyarakat dan dituding sebagai pesugihan. Sejak fenomena pesugihan meningkat pesat banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat pribumi, agar melakukan praktek pesugihan tanpa diketahui orang sekitar, biasanya mereka menyembunyikan dibalik usaha dagang itu sendiri. Ada masyarakat yang meminta kekayaan secara instan, dan ada masyarakat yang meminta untuk dibuat dagangan menjadi laris manis.

II.2 Objek Perancangan

Menurut (Sugiono 2007). metode perancangan pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut metode yang tepat digunakan saat perancangan ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Hal ini yang mengharuskan perancang mengamati dan memilih berbagai macam pesugihan yang akan diangkat. Perancangan menemukan dan merangkum pesugihan yang akan diangkat.

II.2.1 Pesugihan Makam Kuno Gunung Simpay

Menurut (Ripai 2021) Gunung Simpay yang terdapat desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan, sering sekali menjadi misteri pesugihan didalamnya dikarenakan konon terdapat makam kuno yang sering di jadikan ritual praktek pesugihan bagi masyarakat yang hendak menjadi kaya raya dengan cara instan. Dalam makam yang ada kurang lebih ada beberapa makam, diantaranya Ki Semar Kuncung Amarulloh, Bujang Kembar, Eyang Jagaraksa, Arya Sampa, Suta Jaya, Buyut Saring Singan, Kuwu Rongka.

Nama-nama diatas merupakan penyebar ajaran agama islam layaknya sunan di masanya, namun disalah gunakan oleh masyarakat untuk menjadikan tempat-tempat tersebut menjadi tempat untuk melakukan ritual pesugihan.



Gambar II. 1Ilustrasi Suasana Gunung Simpay

Sumber : DB908. *Gunung Simpay Desa Pagundan Wisata Religi Hingga Pesugihan.*
<https://dbfmcirebon.com/>
(Diakses pada 30 Desember 2022)

II.2.2 Pesugihan Mustika Sumur Bandung

Mustika alam pesugihan sumur Bandung merupakan salah satu mustika bertuah yang sudah terpercaya keampuhan manfaatnya untuk dijadikan sarana spiritual. mustika sumur Bandung memiliki pamor sangat alami dan unik tiap jenisnya. (Harry Tri Atmojo 2022)



Gambar II. 2 Monumen Sumur Bandung

Sumber : Correcto. *Kisah Misteri Sumur Bandung, Dipercaya Memiliki Khasiat atau Tuah.* <https://correcto.id/>
(Diakses pada 23 Januari 2023)

Jimat sumur Bandung memiliki keunikan karena setiap pendaang yang memperoleh jimat tersebut memiliki keragaman bentuk bendanya, namun rata-rata setiap pengunjung sering memperoleh jimat bentukan keris pusaka. Setiap benda memiliki keistimewaan masing-masing tergantung dari permintaan setiap pengunjung yang datang. Tidak banyak juga pengunjung yang tidak memperoleh jimat mustika ini, karena tidak terlalu serius dalam berdoa memohon kepada yang diatas. Perawatan secara gaib sangat mudah, cukup menyandingkan minyak perawatan pusaka dan membuka penutupnya, oleskan itu lebih baik. Lakukan satu malam penuh setiap malam Jumat kliwon atau malam Selasa kliwon atau setiap tanggal lahir.

II.2.3 Pesugihan Monyet Gaib Purwakarta

Menurut (Purwakartakab 2018) Purwakarta terkenal dengan pertunjukan monyet atau kera. Ada tata cara khusus dalam melakukan upacara pesugihan ini. Sebagai mahar, harus memenuhi beberapa perjanjian khusus. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pesugihan ini adalah kewajiban untuk berkorban kepada makhluk gaib yang menguasai makam selama pemuja masih hidup. Selain itu, terkadang makam digunakan sebagai tempat mencari pesugihan. Siapa pun yang meminta bantuan kepada juru kunci untuk mencarikan pesugihan, akan mendapat seekor monyet atau kera untuk dipelihara agar bisa membawakan rezeki.

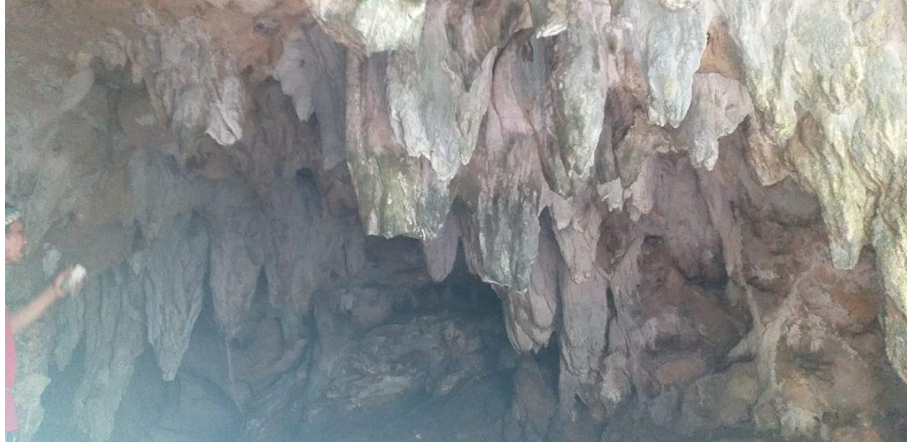


Gambar II. 3 Monyet Kera
Sumber : Tanahnusantara. *Cerita Misteri Siluman Kera*.
<http://www.tanahnusantara.com/>
(Diakses pada 23 Januari 2023)

II.2.4 Pesugihan Goa Pamijahan Tasikmalaya

Menurut (Hadita, 2022) goa Pamijahan atau disebut juga dengan goa Saparwadi ini bertempat di daerah Panyalahan kecamatan Bantar kalong, Tasikmalaya. goa ini merupakan sebuah objek wisata di daerah Tasikmalaya dan terdapat juga sebuah makam tokoh penyebar agama Islam Syekh Haji Abdul Muhyi. Goa Pamijahan atau goa Saparwadi ini juga dahulu merupakan salah satu sarana tempat penyebaran agama Islam. Setiap harinya terdapat wisatawan atau pengunjung yang datang mengunjungi makam dan goa Saparwadi ini. Pengunjung juga akan mengalami peningkatan menjelang bulan puasa dan bulan Maulid. Tidak kurang dari 500 ribu pengunjung tiap tahun yang berkunjung ke kompleks pemakaman itu.

Goa Saparwadi yang konon merupakan goa pintu masuk atau jalan menuju Mekah ini memiliki tempat yang disakralkan dan dipuja di dalamnya, diyakini keberadaan dan khasiatnya. Tempat yang diyakini pengunjung akan membawa keberuntungan dalam hidup mereka adalah Cai Cikahuripan, masjid, batu menyerupai topi dan sumur kemuliaan. Letak lingkaran menyerupai peci haji atau warga sekitar menyebut Jabal Kopiah tersebut berada di atas langit - langit goa, dengan ukuran yang berbeda beda. Konon jika lingkaran itu cocok dan pas di bagian kepala pengunjung, maka pengunjung itu niscaya akan menunaikan ibadah haji dalam waktu dekat.



Gambar II. 4 Goa Pamiarahan
Sumber : Evi Indrawanto. *Misteri Pamiarahan Tasimalaya*.
<https://www.eviindrawanto.com/>
(Diakses pada 23 Januari 2023)

Selain dari batu menyerupai peci, terdapat juga sumur kejayaan. Sumur Kejayaan ini terdapat di dalam Goa Safarwadi dan membentuk genangan air yang melingkar. Airnya bening dan dikelilingi bebatuan. Sumur kejayaan ini juga merupakan tempat bersuci Syekh Haji Abdul Muhyi beserta santri santrinya.

Dibagian terdalam Goa terdapat juga Cai Kahuripan atau yang biasa disebut 'Air zam-zamnya Goa Saparwadi'. Sepanjang dinding Goa Saparwadi menuju Cai Kahuripan, terlihat tetesan air bening disepanjang dinding goa mengalir. Para pengunjung yang mengunjungi Goa Saparwadi pasti mengambil air zam-zam ini, menggunakan botol air kemasan kosong. Pengunjung mengisi air tersebut dan percaya bahwa air itu akan membawakan keberkahan setelah menggunakannya.

II.2.5 Pesugihan Siluman Babi

Gunung Kawi disebut-sebut sebagai tempat asal muasal kepercayaan ini konon berasal. Siluman babi yang dipercaya tinggal di Gunung yang terletak di Malang, Jawa Timur itu konon bisa mengabdikan permintaan berupa harta dengan cara melakukan perjanjian terlebih dahulu sebelum bisa menjadi babi ngepet. Asal muasal ritual pesugihan babi ngepet ini berawal dari keyakinan bahwa ada sejenis siluman babi yang bisa memenuhi permintaan akan kekayaan.



Gambar II. 5 Babi Ngepet
Sumber : Kompasiana. *Heboh Babi Ngepet*.
<https://www.kompasiana.com/>
(Diakses pada 25 Januari 2023)

Perlakuan khusus untuk pengorbanan manusia atau hewan adalah hal biasa dalam praktik memperoleh kekayaan, kehormatan, dan ketenaran. Ritual dilakukan oleh seorang pesugihan yang meniup kain hitam yang diberikan oleh juru kunci. Ini membantu mereka mengubah diri mereka menjadi setan babi yang mendiami Gunung Kawi di Jawa. Setelah menyelesaikan semua langkah yang diperlukan, pelaku menelan kotoran babi iblis ini untuk menjadi babi sendiri.

Seorang penghuni gunung bisa berubah wujud menjadi babi, ngepet, dengan melakukan ritual bersama setan peliharaan. Setelah transformasi ini selesai, seorang ngepet dapat berkeliling desa sebagai anak babi, secara provokatif bergesekan dengan dinding rumah. Saat berlari di antara rumah tangga, dia dapat mencuri barang berharga dari berbagai tempat penyimpanan di dalam rumah.

II.2.6 Pesugihan Gunung Salak

Gunung Salak merupakan salah satu gunung yang dikeramatkan oleh penduduk Indonesia. Bahkan, sebutan gunung paling angker di Jawa Barat sudah tersemat lama pada Gunung Salak. Selain karena banyaknya cerita mitos yang berkembang di masyarakat tentang penampakan yang sering dijumpai oleh para pendaki Gunung Salak, di sana juga suka dijadikan sebagai tempat pesugihan. Pesugihan yang dilakukan di Gunung Salak adalah pesugihan dengan jin. Tidak sedikit dari

masyarakat Indonesia yang ingin memperoleh harta dengan jalan yang instan. Pengunjung melakukan pesugihan dengan cara melakukan ritual pernikahan di Gunung Salak, Bogor.



Gambar II. 6 Pemandangan Gunung Salak

Sumber : Ilmu Geografi. *Gunung Salak Para Pecinta Alam Sekaligus Penuh Misteri*.
<https://ilmugeografi.com/>
(Diakses pada 26 Januari 2023)

Menurut (Syamsi 2022) Ritual pernikahan antara manusia dengan bangsa jin yang dilakukan di Gunung Salak, Bogor, dilakukan sebagaimana pernikahan pada umumnya, ada penghulu dan saksi nikah yang didatangkan dari kedua pihak, yakni manusia dan bangsa jin. Pernikahan manusia dengan jin pun tidak bisa dilakukan di sembarang waktu. Orang yang melakukan pesugihan ini mesti memperhatikan penanggalan Jawa karena ritual pernikahan ini hanya bisa dilakukan di hari-hari tertentu saja. Hari yang diperbolehkan yaitu pada penanggalan Rabu Pon, Kamis Wage, dan Jumat Kliwon, selain dari ketiga hari tersebut maka ritual pernikahan manusia dengan bangsa jin tidak bisa dilaksanakan. Selain itu, dukun Gunung Salak pun memberikan syarat yang lain. Orang yang melakukan pesugihan ini mesti memberikan sesajen berupa kembang, wewangian, kelapa hijau, dan ayam bakar.

Orang yang melakukan pesugihan ini mempercayai bahwa sekurang-kurangnya dalam kurun waktu satu bulan kekayaan akan datang dengan cara yang bukan secara langsung berupa uang. Kekayaan akan datang dari pelaris bisnis, usaha maju, atau mendapatkan panggilan kerja. Jin yang dinikahi di Gunung Salak akan memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga selanjutnya akan mendapatkan pernama langkah terbaik yang mengantarkannya menjadi pribadi yang sukses. Untuk mempertahankan harta yang telah didapatkannya, orang yang

menikah dengan jin Gunung Salak mesti melakukan puasa dan memberikan sesajen secara rutin, jika tidak maka dengan begitu saja kekayaan akan lenyap per nama.

II.2.7 Pesugihan Munding Seuri Gunung Gede

Menurut (Nona 2018) pesugihan Cibodas, Jawa Barat merupakan tempat pesugihan selebritis yang dikenal dengan sebutan munding seuri. Deretan pegunungan Gunung Gede terletak di dekat lokasi ini. Menurut masyarakat, Gunung Gede merupakan tempat tinggal Raden Surya Kencana, putra dari Raden Aria Wiranatudatar. Sebuah pertapaan atau retreat spiritual terletak di wilayah Tenggara. Itu memelihara tumpukan tanah yang menyerupai kuburan di dalam batas-batasnya. Orang yang mencari kedamaian batin sering kali mencari perlindungan di tempat ini.

Ritual ini menuntut mereka membuka pakaian sepenuhnya dan membenamkan diri dalam genangan lumpur. Mereka kemudian harus menaburkan kemenyan dan bunga di Padepokan sebagai bagian dari upacara yang tidak biasa. Sebelumnya, mereka harus melakukan upacara ini sebagai bagian dari proses persembahan. Seseorang dapat mengakhiri ritual saat matahari terbit dengan berguling-guling di tanah. Selanjutnya, seseorang boleh mandi untuk membersihkan diri.

Tidak hanya itu persyaratannya. Mereka juga harus memelihara beberapa ternak. Beberapa ternak dilepaskan di sekitar biara, dan beberapa harus dipelihara di rumah. Selain itu, saat bulan purnama tiba, penyerang harus menyediakan seikat rumput untuk diletakkan di bawah tempat tidur.

II.2.8 Pesugihan Goa Manik Sukabumi

Nama Mustika Goa Manik berasal dari salah satu koleksi Dewi Sundari yang melibatkan atraksi magis yang berlangsung selama tiga bulan purnama. Ini terjadi di Gedung Goa Manik Sukabumi, sebuah tempat suci. Mustika Goa Manik adalah rumah bagi seorang khodam bernama Nimas Ayu Intan Laras dia muncul dalam dua bentuk yang berbeda. Dalam wujud pertamanya, sang putri mengenakan tiara yang dihiasi pakaian kerajaan. Wujud keduanya yang hanya muncul saat berhadapan dengan pemilik mustika Goa Manik adalah wanita setengah naga bersisik perak yang sudah sangat tua dan buruk rupa.

Menurut pengakuan juru kunci, Penjaga gaib gua ini adalah salah satu keturunan dari Penguasa Pantai Selatan. Oleh sebab itu, lanjutnya lagi, bagi yang akan berziarah terlebih dahulu harus menjalankan laku khusus serta menyiapkan sesajen. Penjaga gaib gua ini sangat tegas. Jika tidak bersuci terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan, maka, petaka pasti bakal terjadi. Seperti petaka ringan hanya kerasukan atau bisa lebih parah seperti meregang nyawa si pelaku, ujar juru kunci.

Gua Gedung Manik juga menambahkan harus selalu mengingatkan kepada setiap yang datang untuk hanya meminta kepada Tuhan Yang Esa. Bukan kepada yang lain. Dan kebanyakan berhasil, buktinya, beberapa waktu kemudian mereka kembali datang dengan membawa buah tangan sebagai tanda terima kasih.

II.2.9 Pesugihan Gunung Hejo Subang

Menurut (Hadita 2022) orang yang bukan berasal dari Kabupaten Purwakarta mengasosiasikan kecelakaan di Tol Cipularang dengan kecelakaan semata. Jalannya jauh dari lokasi rata-rata orang. Mereka mengatakan bahwa kemalangan di jalan berhubungan dengan Gunung Hejo. Sebuah tumbal akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di tol Cipularang. Itu sebabnya tol Cipularang masih berada di sekitar Gunung Hejo. Sebelumnya, masyarakat di sekitar percaya bahwa gunung itu adalah tempat meditasi Prabu Siliwangi. Sebuah petilasan dengan batu yang dibungkus kain putih terletak di puncak gunung. Ada yang mengatakan bahwa Siliwangi sering bersemedi di gunung ini.

Berbagai penampakan makhluk gaib pun sering terlihat disana yang salah satu jin yang di puja saat ritual pesugihan. Diantaranya adalah Dewi Cempaka yang sering menyerupai menjadi anak kecil yang sering bermain, orang-orang yang melakukan pesugihan disana menurut kabar diperintahkan untuk membawa kembang tujuh rupa, tumpeng beras ketan, buah yang komplit atau air kopi pait, air kopi manis, bubur merah, bubur putih, pisang mas, pisang raja, ayam bakar, sate burung gagak, air kendi, kelapa muda hijau, minyak melati, dan kambing.

II.2.10 Pesugihan Curug Cikaso

Air terjun Cikaso yang bertempat di bagian selatan kabupaten Sukabumi ini sering juga disebut dengan curug luhur, tetapi masyarakat sekitar lebih sering

menyebutnya dengan Curug Cikaso. Curug yang mengalir dari anak sungai Cikaso yang bernama Cicurug itu terbagi menjadi tiga curug. Masing-masing curug memiliki nama masing-masing. Yang paling kiri bernama Curug Asepan, yang berada di tengah bernama Curug Meong dan yang paling kanan bernama Curug Aki.

Menurut Supariyatno, masyarakat sekitar percaya masing-masing curug memiliki penunggu. Curug Asepan dipercaya ditunggu oleh Nyai Blorong, Curug Meong dipercaya ditunggu oleh Eyang Santang, dan Curug Aki dipercaya ditunggu oleh Prabu Siliwangi. Pelaku ritual pesugihan biasanya datang pada malam hari dan meminta sesuatu kepada penunggu gaib curug. Dari tiga curug yang ada, biasanya Curug Asepan, yang diyakini ditunggu oleh Nyai Blorong, yang menjadi tujuan pengunjung untuk meminta sesuatu. Biasanya pengunjung tersebut mengadakan ritual di dekat curug Asepan. Ritual biasanya dilakukan pada tengah malam saat warga sudah tak ada di sekitar curug.



Gambar II. 7 Pemandangan Curug Cikaso
Sumber : Ilmu Geografi. *Curug Cikaso*
<https://ilmugeografi.com/>
(Diakses pada 26 Januari 2023)

Ada salah satu warga desa yang juga melakukan praktik meminta-minta kepada gaib di curug itu. Warga itu dikenal kaya raya dan kerap membagi-bagikan uang kepada warga sekitar. Masyarakat dan tokoh ulama setempat akhirnya mengetahui warga itu melakukan praktik yang tidak dibenarkan oleh agama. Saat itu, warga memergokinya tengah melakukan ritual di dekat curug.

II.3 Analisis Objek

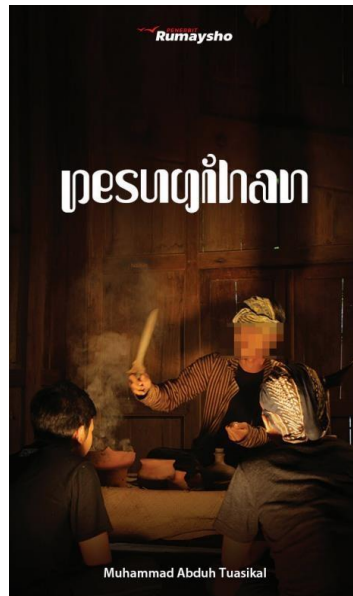
Menurut (Ruslan 2008) dikarenakan metode ini dapat berfokus pada pengamatan objek secara mendalam. Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Perancangan Public Relations dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Literatur yang digunakan adalah tulisan Muhammad Abduh Tuasikal yang berjudul Pesugihan. Dalam tulisan buku tersebut Muhammad Abduh memaparkan bagaimana masyarakat Indonesia banyak yang melakukan kegiatan ritual pesugihan dengan berbagai cara.

II.3.1 Studi Literatur

Studi literatur dalam perancangan ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan topik perancangan yang diperoleh dari referensi tulisan pada buku, jurnal ataupun artikel dalam mengumpulkan data. Studi literatur yang dilakukan yakni membaca buku yang diterbitkan oleh Rumasysyo yang ditulis oleh Muhammad Abduh Tuasikal dan berjudul 'Buku Kecil Pesugihan'.

Buku kecil ini berisi bahasan pengantar tentang peristiwa ritual-ritual mistis di sekitar Januari khususnya pulau Jawa, yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan seputar dasar-dasar untuk memahami syirik, bahaya syirik, cerita rakyat mengenai pesugihan. Dalam setiap penyampaiannya dijelaskan pendapat perancang berdasarkan cerita rakyat mengenai ritual-ritual mistis tersebut, setiap ritual mistis pasti memiliki Januari yang amat besar yang tersirat dalam buku kecil ini.

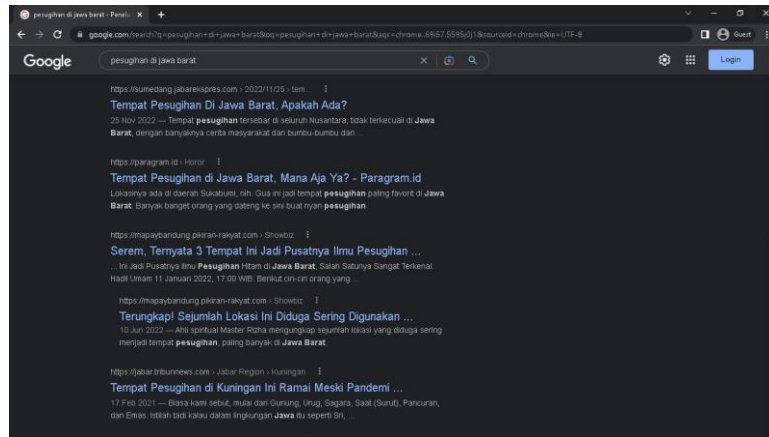
Dalam buku ini pula perancang memahami setiap cerita yang didapat pasti akan memiliki hal baik dan buruknya. Tidak semuanya itu buruk seterusnya dan tidak semuanya akan baik-baik saja. Banyak sekali pemahaman yang sangat berguna dalam perancangan yang akan di buat.



Gambar II. 8 Sampul Buku Pesugihan
Sumber : Muhammad Abduh Tuasikal. *Buku Kecil Pesugihan*.
Rumaysho
(Diakses Pada 15 Januari 2022)

II.3.2 Studi Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan ciri-ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Dengan melihat langsung ke lokasi, misalnya, keadaan tempat kerja dan lingkungan kerja dapat diamati, dan faktor-faktor yang tepat dapat ditentukan melalui wawancara dan kuesioner (Sugiyono 2017). Observasi yang dilakukan secara digital melalui aplikasi Google Search dan di akses pada tanggal 3 Desember 2022. Pada pencarian digital, digunakan kata kunci pesugihan dan juga pesugihan di Jawa Barat, yang menampilkan banyak situs web dan memuat artikel tentang ritual pesugihan, mitos dan fakta tentang tempat pesugihan, serta berita tentang tumbal yang diakibatkan dari ritual pesugihan. Beberapa situs yang memuat berita dan artikel tentang pesugihan ini antara lain, okezone.com, kompas.com, onesearch.id, idntimes.com dan lainnya.



Gambar II. 9 Media Observasi
Sumber : Google
(Diakses Pada 7 Februari 2023)

Dalam observasi yang dilakukan pada aplikasi Youtube, informasi yang memuat tentang ritual pesugihan di Jawa Barat ini cukup banyak dibuat oleh *content creator* Youtube. Beberapa diantaranya memuat tentang berita korban tentang pesugihan, cerita yang memuat tentang pesugihan, fakta dan mitos yang menjelaskan ritual pesugihan yang dibahas dan lainnya.

II.3.3 Wawancara

Menurut Sugiyono “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila perancang akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga perancang ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil” Sugiyono (2010). Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data menggunakan pertanyaan yang dilontarkan langsung kepada narasumber yang ahli di bidangnya, namun perancangan kali ini perancang mencoba melakukan hal sedikit berbeda yaitu dengan cara menyambat atau biasa disebut sambat (dirasuki roh gaib). Perancang juga melakukan wawancara terhadap narasumber yang memiliki kelebihan khusus dibidang spiritual yaitu Maulana Mansur.



Gambar II. 10 Proses Wawancara Narasumber
Sumber : Data Pribadi
(Diakses Pada 7 Februari 2023)

1. Apa itu pesugihan?

“Pesugihan merupakan suatu bentuk kegiatan atau ritual yang dilakukan seseorang dengan tujuan membuat pelaku kaya raya dalam hal materi dengan bekerja sama dengan makhluk halus. Pada pemahaman sendiri sebagai manusia harus lebih tetap mempercayai tuhan YME dan mempercayai makhluk halus, namun tetap jika meminta itu semestinya harus kepada tuhan bukan yang lain.”

2. Bagaimana cara pelaku melakukan ritual pesugihan?

“Pelaku ritual ini memiliki banyak cara tergantung bagaimana mereka melakukan perjanjian terhadap penunggu gaib. Umumnya, pelaku pesugihan memberikan sesajen atau memberikan tumbal secara rutin sesuai perjanjian.”

3. Dimana biasanya pelaku ritual pesugihan melakukan ritual pesugihan pada umumnya?

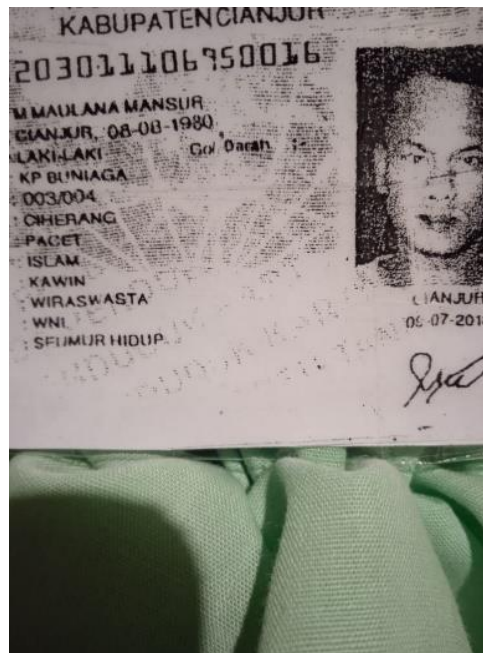
“Pada tempat-tempat tertentu seperti makam leluhur, tempat-tempat keramat dan juga tempat yang dipercayai sebagai jembatan masuk antara dunia manusia dengan dunia astral. Contohnya seperti Goa, Gunung, Curug dan lainnya.”

4. Siapa saja yang biasanya melakukan ritual pesugihan?

“Bisa siapa saja yang ikut dalam ritual pesugihan. Umumnya orang-orang yang ingin memiliki kekayaan secara instan.”

5. Kenapa pelaku pesugihan bisa sampai terjerumus kedalam ritual pesugihan?

“Karena orang tersebut memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk mengetahui dunia gaib dan juga orang yang ingin memiliki harta melimpah tanpa harus melakukan usaha yang keras.”



Gambar II. 11 Profil Narasumber
Sumber : Data Pribadi
(Diakses Pada 7 Februari 2023)

II.4 Resume

Pesugihan atau sugih yang berarti kaya atau berada, dengan mendapatkan imbuhan pe dan an arti kata tersebut adalah kekayaan. Pesugihan sering disebut cara mudah untuk mendapatkan kekayaan. Untuk mendapatkan kekayaan ini pun tidak mudah karena pelaku pesugihan harus siap menerima konsekuensi tumbal yang harus disiapkan, biasanya terjadi pada orang-orang yang sudah mengalami putus asa dan sudah tidak memperdulikan makhluk hidup sekitarnya. Terdapat berbagai macam ritual juga yang tersebar di Jawa Barat yang berhubungan langsung dengan kepercayaan dunia mistis. Pelaku ritual pesugihan ini juga sepenuhnya sadar dengan konsekuensi buruk yang akan dihadapi setelah mendapatkan kekayaan dari

menjalankan proses ritual. Berdasarkan hasil observasi, pada umumnya pelaku merasakan gelap mata dan terus melakukan ritual pesugihan sampai mengorbankan rezeki hingga mengorbankan nyawa dari anggota keluarga pelaku.

Dapat disimpulkan bahwa ritual pesugihan merupakan salah satu cara mudah untuk mendapatkan kekayaan. Dalam mendapatkan kekayaan ini pelaku pesugihan siap menerima konsekuensi tumbal yang harus disiapkan, seperti makanan atau minuman khusus, sesajen bahkan sampai dengan nyawa dari orang-orang terdekat dari pelaku. Berdasarkan hasil analisis dan observasi, ritual pesugihan di Jawa Barat

II.5 Solusi Perancangan

Solusi perancangan terkait fenomena Pesugihan Sunda, yang akan diberikan adanya permasalahan dan data analisa diatas, maka perlu diberikan sebuah media informasi berupa visualisasi agar dapat memudahkan informasi objek tersebut. Diharapkan terkait adanya media informasi visualisasi tersebut membuat khalayak merasa puas dan tidak bingung dengan informasi yang ada.